

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada penelitian dilakukan pengujian kuat tekan secara material terlebih dahulu seperti semen, agregat halus, agregat kasar, serbuk kayu dan air. Setelah itu dilakukan uji laboratorium untuk bahan material tersebut seperti, uji berat jenis, kadar organik, kadar lumpur, kadar air, bobot isi, dan analisa saringan. Setelah dilakukan uji material dan telah memenuhi standar karakteristik untuk pembuatan paving block lalu ditimbang berdasarkan rencana campuran paving block yang akan buat dengan mesin *paving hidrolik* dan setelah itu menunggu umur rencana seperti 7 hari, 14 hari dan 28 hari untuk dilakukan uji kuat tekan pada *paving block*.
2. Penulis dapat menyimpulkan bahwa substitusi serbuk kayu gergaji terhadap agregat halus berpengaruh terhadap kuat tekan paving block, seperti 0,5% sebanyak 28,60 Mpa, 1% sebanyak 27,53 Mpa, 1,5% sebanyak 27,08 Mpa, 2% sebanyak 26,15 Mpa dari hasil kuat tekan beton tanpa modifikasi serbuk kayu atau 0% sebanyak 27,75 Mpa. Dan didapat nilai kuat tekan optimumnya pada varian 0,5% pada umur 28 hari dengan bentuk benda uji 6cm x 6cm x 6cm dari bentuk asli benda uji 20 cm x 10 cm x 6 cm.
3. Dari penelitian yang dilakukan penulis nilai kuat tekan paving block dengan variasi yang berbeda mengalami kenaikan dengan kenaikan yang paling tinggi berada di umur 28 hari dengan variasi 0,5% sebanyak 266,26 kg/cm² berdasarkan mutunya paving block diklasifikasikan menjadi mutu B dari segi kegunaan paving block yang peneliti buat dapat digunakan sebagai lahan parkir. Penulis dapat menyimpulkan bahwa substitusi serbuk kayu gergaji terhadap agregat halus berpengaruh terhadap kuat tekan *paving block*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan serbuk kayu yang digunakan.
2. Lebih diperhatikan lagi dalam pemilihan material, karena sangat berpengaruh terhadap mutu paving block yang akan di uji.
3. Akan lebih baik dilakukan penelitian lebih lanjut dengan varian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- American Society For Testing And Material, 2005, *Standard Test Method For Abrasion Resistance Of Concrete Or Mortar Surface By The Rotating Cutter Method*, ASTM Designation : C 944-99. West Conshohocken, PA.
- Badan Standarisasi Nasional, 1990, Metode Pengujian Kuat Tekan Beton (SNI 03-1974-1990), Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional, 1996, Bata Beton (*Paving Block*) (SNI 03-0691-1996), Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1969-1990. SNI 03-1969 -1990. Metode pengujian Beratjenis dan Penyerapan air agregat kasar. Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1971-1990. SNI 03-1971 -1990. Metode PengujianKadar Air Agregat. Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1974-1990. SNI 03-1974 -1990. Metode Pengujian KuatTekan Beton. Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1990. SNI T-04-1990- F. Klasifikasi *Paving Block*.Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1996. SNI-03-0691-1996. Persyaratan Mutu Bata Beton(*paving block*). Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 2000. SNI 03-2834-2000. Tata Cara Pembuatan RencanaCampuran Beton Normal. Jakarta:Badan Standarisasi Nasional.
- Halim, A. Irawan, D. dan Risman, 2011, Upaya Peningkatan Kuat Tekan Dan Tarik Belah Batako Dengan Penambahan Serbuk Kayu, Widya Teknika Vol. 19 No.1; Maret 2011, Malang.
- Siswadi, Rapa. A., Puspitasari. D., 2007, Pengaruh Penambahan Serbuk Kayu Sisa Penggajian Terhadap Kuat Desak Beton, Jurnal Tugas Akhir, Volume 7 No. 2, Februari 2007 : 144-151, Yogyakarta.